

## PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENANGGULANGAN PIUTANG TAK TERTAGIH

VALENTINA CHRISTABELLA KUNCARA<sup>1,2</sup>  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI

### ABSTRACT

*The internal control system, if implemented properly, will certainly create a systematic work procedure and make it in accordance with the rules used in the organization. This research aims to determine and also explain the role of the internal control system in handling uncollectible accounts receivable. This study uses a qualitative descriptive analysis method. This data is processed and obtained through observation, interviews and documentation. The population and sample in this study are social conditions with the sampling technique used is purposive sampling. The interviewees of this research are part of ARH and AR. The results of this study show that the role of the internal control system in overcoming uncollectible accounts receivable when the customer has become a WO is no longer paying the installments, but paying all the arrears. When the debtor is not with the unit, the company will involve a third party, namely PT which is engaged in securing assets.*

**Keywords:** *Internal Control System, Uncollectible Account Receivable*

### ABSTRAK

Sistem pengendalian internal jika diterapkan dengan baik tentu akan menciptakan suatu prosedur kerja yang sistematis serta menjadikan sesuai dengan aturan yang dipakai dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menjelaskan peranan sistem pengendalian internal dalam penanggulangan piutang tak tertagih. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data ini diproses dan diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu kondisi sosial dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Narasumber penelitian ini yaitu bagian dari ARH dan AR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sistem pengendalian internal dalam penanggulangan piutang tak tertagih jika nasabah sudah menjadi WO bukan lagi membayar anggurannya, tetapi membayar semua tunggakannya. Ketika debitur tidak ada dengan unit tersebut, perusahaan akan melibatkan pihak ketiga yaitu PT yang bergerak dalam bidang pengamanan aset.

**Kata-kata Kunci:** *Sistem Pengendalian Internal, Piutang Tak Tertagih*

---

<sup>1</sup> Correspondence Author

<sup>2</sup> email: valentinakuncara98@gmail.com

#### **Article Info:**

Received 25 August 2020 | Revised 30 September 2020 | Accepted 5 January 2021

## 1. PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan perusahaan sangat penting karena sebagai arahan untuk pengembangan jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, kelangsungan hidup perusahaan, dan pertumbuhan pangsa pasar (Claudia, 2019). Akan tetapi, pada suatu perusahaan tentu tidak terlepas dari kemungkinan akan terjadinya suatu masalah di mana masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan yaitu bagaimana cara perusahaan agar berjalan dengan efisien. Dengan begitu, untuk pencapaian target perusahaan tersebut haruslah membuat suatu perencanaan secara tepat dan akurat serta pengawasan yang baik pula. Menurut Fayol dalam Suhardi (2018) perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam perusahaan tentunya tidak terlepas dari adanya piutang, yang mana piutang menurut M. Munandar (2006: 77) dalam buku Shatu (2016) ialah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bila mana telah sampai jatuh tempo. Atau dengan kata lain, suatu tagihan yang harus dibayar debitur kepada kreditur. Tidak sedikit debitur yang tidak mampu melanjutkan pembayarannya sehingga menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan, di mana dengan timbulnya piutang tak tertagih tersebut perusahaan menjadi tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, peranan sistem pengendalian internal dalam penanggulangan piutang tak tertagih ini sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Pemberian kredit berpotensi menimbulkan suatu risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan juga kelangsungan hidup perusahaan serta menjadi penentu kualitas kredit itu sendiri. Jika terjadi kredit bermasalah maka untuk pelunasannya diperlukan waktu dan juga biaya yang cukup besar, selain itu juga dapat berdampak pada kerugian piutang tak tertagih. Dalam pemberian kredit kepada calon debitur tidak terlepas pula dari suatu kebijakan, yang mana seorang debitur sebagai orang yang meminjam dalam bentuk kredit harus memenuhi dengan apa yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk memenuhi syarat-syarat, karena perusahaan sebagai kreditur mempunyai hak untuk memilih calon debitur mana yang kemungkinan besar dapat dipercaya untuk diberikan pinjaman kredit sehingga calon debitur itu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dan disepakati.

Standar kredit menjadi kriteria penentu terjaminnya kredit yang diberikan kepada para debitur dan seberapa luas kredit layak untuk diberikan. Seorang debitur harus memenuhi atau melebihi standar kredit minimum yang ditetapkan (Harmono, 2011). Dengan begitu, bagaimana perusahaan agar tetap terus hidup untuk membantu nasabah dan dapat menangani serta dilakukannya pembuatan kebijakan manajemen dalam menetapkan prosedur kredit untuk nasabah sehingga nasabah tersebut dapat bekerja sama serta mengikuti prosedur sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, sehingga dapat memperkecil risiko adanya penundaan angsuran ataupun kredit macet dari para nasabah.

Salah satu sistem yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini menurut Harmono (2011) adalah dengan menerapkan analisis lima C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Tujuan dari administrasi piutang menurut Baridwan (2000) yaitu pemberian informasi penagihan secara tepat waktu, meyakinkan bahwa jumlah piutang memang ada bukan hanya sekedar fiktif belaka, sebagai penentuan dari tingkat likuiditas dalam kelompok aktiva lain-lain atau aktiva lancar, mendapatkan suatu dasar dalam pembuatan cadangan dan penghapusan dari piutang, sebagai pengontrol bagi maksimum kredit, sebagai sumber pengecekan pada kondisi debitur, sebagai kontrol terhadap saldo buku besar piutang.

Piutang tak tertagih dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus (DPK), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Piutang tak tertagih yaitu kerugian piutang bagi perusahaan akibat sejumlah piutang yang tidak dilunasi oleh pihak debitur (Ma'ruf, 2017). Maka dari itu, untuk menanggulangi terjadinya piutang tak tertagih diperlukannya suatu peranan dari sistem pengendalian internal.

Peranan sistem pengendalian internal jelas sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar dapat dilakukan suatu pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang telah ada pada perusahaan. Jika sistem pengendalian internal diterapkan secara baik dalam perusahaan, tentu akan menciptakan suatu prosedur kerja yang sistematis serta menjadikan sesuai dengan aturan-aturan yang dipakai dalam organisasi, dengan begitu juga berarti dapat menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya pada setiap bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan. Tujuan dari sistem pengendalian internal tentu untuk menjaga sebuah kekayaan dari perusahaan yang telah ada sehingga perusahaan tidak mengalami yang namanya kerugian dan juga sebagai suatu *control* dalam kinerja perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### **Sistem Pengendalian Internal** **Pengertian Sistem**

Sistem menurut Sarosa (2009) adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama dan juga berinteraksi guna pencapaian pada tujuan yang sama. Sistem terdiri dari beberapa subsistem sebagaimana juga sebaliknya. Subsistem atau komponen penyusun dari suatu sistem berinteraksi serta bekerja sama satu dengan yang lainnya. Pada suatu sistem tentu memiliki sebuah tujuan yang menjadikan dasar kerja dari sistem tersebut.

### **Pengertian Pengendalian**

Menurut Mulyadi (2007) pengendalian adalah suatu bentuk usaha pada pencapaian dari tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Dalam suatu pencapaian dari tujuan sebuah organisasi, manajemen melibatkan penerahan atas aktivitas-aktivitas, fungsi pada pengendalian manajemen mencakup usaha guna memastikan bahwa aktivitas tersebut dapat mewujudkan suatu tujuan, yang telah ditetapkan melalui sebuah perilaku yang diharapkan.

### **Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal jelas sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar dapat dilakukan suatu pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang telah ada pada perusahaan. Jika sistem pengendalian internal diterapkan secara baik dalam perusahaan, tentu akan menciptakan suatu prosedur kerja yang sistematis serta menjadikan sesuai dengan aturan-aturan yang dipakai dalam organisasi, dengan begitu dapat menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya pada setiap bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, sistem pengendalian internal yaitu metode yang digunakan untuk melindungi suatu aset guna mengantisipasi adanya penyalahgunaan dan informasi dari akuntansi perusahaan tersebut penjaminannya akurat tidak hanya semena-mena, juga dalam hal peraturan telah dipatuhi dengan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Hery (2014) sistem pengendalian internal yakni suatu prosedur dan kebijakan dalam rangka perlindungan aset bagi perusahaan dalam hal segala tindakan perlakuan dari penyalahgunaan, penjaminan adanya informasi dari akuntansi suatu perusahaan yang telah jelas, juga dapat memastikan bahwa suatu ketentuan dan kebijakan manajemen sudah dijalankan serta dipatuhi sebagaimana mestinya oleh seluruh pihak karyawan pada perusahaan tersebut.

Dengan melihat pengertian di atas, bahwa sistem pengendalian internal berorientasi pada pengawasan serta memberikan suatu jaminan keamanan. Sistem pengendalian internal jelas mempunyai tuntutan untuk bertanggung jawab dalam sebuah organisasi perusahaan, di mana pengawasan guna menemukan adanya suatu kemungkinan kesalahan-kesalahan dari sebuah keputusan dan kebijakan serta akibat-akibat ataupun hasilnya. Pengawasan merupakan suatu upaya untuk pencegahan ataupun setidaknya mengurangi terjadinya kesalahan atau suatu penyimpangan yang akan berakibat pada kerugian perusahaan.

### **Tujuan Pengendalian Internal**

Dalam suatu perusahaan tentu perlu dan sangat penting memiliki suatu sistem pengendalian internal karena sistem pengendalian internal berfungsi sebagai penjaminan dari suatu pencapaian tujuan yang telah direncanakan perusahaan. Untuk pencapaian dari tujuan perusahaan tersebut maka dalam hal pelaksanaan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan sudah jelas harus diawasi.

Menurut Hall (2007) tujuan dari pengendalian internal mencakup sebagai berikut:

1. Mengamankan aktiva dari perusahaan.  
Memastikan suatu akurasi serta keandalan pada catatan dan juga informasi akuntansi.
2. Meningkatkan efisiensi pada operasional suatu perusahaan.
3. Pengukuran terhadap prosedur serta kesesuaian kebijakan yang sudah ditetapkan oleh manajemen.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari sistem pengendalian internal yaitu untuk menjaga sebuah kekayaan dari perusahaan yang telah ada sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan sebagai suatu *control* dalam kinerja perusahaan.

### **Lingkungan Pengendalian**

Menurut Weli (2019) lingkungan pengendalian merupakan cerminan dari suatu sikap dan juga tindakan manajemen mengenai pengendalian internal suatu perusahaan. Adapun berbagai faktor-faktor yang secara bersamaan dapat mempengaruhi suatu prosedur dan juga kebijakan pengendalian dengan terperinci dalam lingkungan pengendalian perusahaan yang baik di antaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai kejujuran dan etika  
Nilai kejujuran dan etika menjadi dasar pedoman dari pengendalian yang dilakukan oleh manajemen guna mengurangi, mengantisipasi dan mencegah terjadinya tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan.
- 2) Struktur organisasi  
Struktur organisasi merupakan susunan dari kerja operasi untuk pencapaian seluruh tujuan dari perusahaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan diawasi.
- 3) Filosofi manajemen dan gaya operasi  
Melalui kebijakan serta aktivitasnya, manajemen memberikan informasi yang akurat kepada karyawan tentang pentingnya suatu pemahaman mengenai falsafah dan gaya operasi sehingga auditor dapat merasakan sikap manajemen terhadap pengendalian.
- 4) Pelimpahan tanggung jawab dan wewenang  
Pelimpahan tanggung jawab dan wewenang dimaksudkan agar mempermudah dalam proses pelaporan, operasi dan memperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan. Di dalamnya termasuk kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha, pengetahuan, pengalaman tokoh-tokoh kunci dalam perusahaan dan sumber yang tersedia untuk menjalankan operasi perusahaan tersebut.

### **Penilaian Risiko**

Dilakukannya suatu penilaian risiko menurut COSO dalam buku Kurniawan (2020) guna menganalisis, mengidentifikasi dan juga mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan sebuah laporan keuangan.

### **Informasi dan Komunikasi**

Menurut COSO dalam buku Kurniawan (2020) berbagai sistem informasi dari akuntansi terdiri dari rekaman (*record*) serta penggunaan suatu metode untuk menganalisis, melakukan, mengidentifikasi, mengklasifikasi juga mencatat berbagai transaksi perusahaan serta guna menghitung berbagai aset dan juga kewajiban yang berkaitan di dalamnya. Kualitas dari suatu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi akan berdampak pada sebuah kemampuan dari pihak manajemen untuk pengambilan tindakan serta pembuatan keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan dan juga membuat sebuah laporan keuangan yang andal.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi agar efektif di antaranya:

1. Memberikan sebuah informasi secara tepat waktu mengenai berbagai transaksi pada suatu perincian yang memadai guna memungkinkan klasifikasi dan juga pembuatan laporan keuangan.
2. Mengukur suatu nilai keuangan dari berbagai transaksi secara akurat agar pengaruhnya dapat dicatat pada sebuah laporan keuangan.
3. Mencatat berbagai transaksi pada periode waktu terjadinya secara akurat.
4. Secara valid mengidentifikasi serta mencatat semua transaksi keuangan.

### **Pengawasan**

Pengawasan menurut COSO dalam buku Kurniawan (2020) yaitu dapat memungkinkan proses dari sebuah kualitas operasi dan juga desain dari pengendalian internal tersebut berjalan. Hal tersebut dapat terwujud dari beberapa prosedur yang terpisah atau juga berjalannya suatu aktivitas.

Penggunaan laporan manajemen secara lengkap merupakan teknik lain dari terwujudnya sebuah pengawasan yang aktivitasnya berjalan, di mana laporan yang secara tepat waktu memungkinkan para manajer dari berbagai area fungsional untuk mengendalikan dan mengawasi area operasinya.

### **Piutang**

#### **Pengertian Piutang**

Piutang merupakan suatu komponen dari aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan, karena piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Adapun pengertian piutang menurut M. Munandar (2006: 77) dalam buku Shatu (2016) piutang ialah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bila mana telah sampai jatuh tempo. Atau dengan kata lain, suatu tagihan yang harus dibayar debitur kepada kreditur.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pihak perusahaan mempunyai hak atas penagihan kepada debitur dalam bentuk uang, barang atau jasa dikarenakan pihak debitur tersebut telah sampai pada tahap kesepakatan jatuh tempo.

#### **Pengertian Piutang Tak Tertagih**

Piutang tak tertagih yaitu kerugian piutang bagi perusahaan akibat sejumlah piutang yang tidak dilunasi oleh pihak debitur (Ma'ruf, 2017).

#### **Tujuan Administrasi Piutang**

Tujuan dari administrasi piutang menurut Baridwan (2000) yaitu:

1. Pemberian informasi penagihan secara tepat waktu.
2. Meyakinkan bahwa jumlah piutang memang ada bukan hanya sekedar fiktif belaka.
3. Sebagai penentuan dari tingkat likuiditas dalam kelompok aktiva lain-lain atau aktiva lancar.
4. Mendapatkan suatu dasar dalam pembuatan cadangan dan penghapusan dari piutang.
5. Sebagai pengontrol bagi maksimum kredit dari masing-masing langganan.
6. Sebagai sumber pengecekan pada kondisi debitur.
7. Sebagai kontrol terhadap saldo buku besar piutang.

### **Pengendalian Internal atas Piutang**

Pemisahan dari fungsi-fungsi piutang dapat mengurangi adanya suatu kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana dan kesalahan. Oleh karena itu, karyawan yang menangani akuntansi untuk piutang tidak boleh sedikitpun terlibat dalam penagihan piutang. Menurut Warren *et al.* (2005) dalam rangka melindungi piutang, pengendalian internal piutang digunakan untuk pembentukan pengendalian.

Adapun dengan melakukan pemisah fungsi-fungsi dari piutang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi persetujuan kredit  
Pemberian kredit diberikan atas dasar dari kepercayaan, di mana dapat diyakini bahwa dapat dikembalikan oleh pihak debitur dengan kesesuaian waktu dan juga syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Dengan begitu, persetujuan kredit merupakan suatu pemberitahuan kepada calon debitur bahwa surat permohonan kredit calon debitur telah disetujui oleh pihak kreditur.
2. Fungsi akuntansi  
Terdapat beberapa fungsi akuntansi di antaranya yaitu merekam catatan transaksi secara sistematis serta kronologis di mana transaksi keuangan tersebut selanjutnya dikirimkan kepada berbagai *account ledger* dan akhirnya akan mempersiapkan suatu akun akhir guna mengetahui laba atau rugi pada setiap akhir periode akuntansi.
3. Fungsi penagihan

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang**

Menurut Aisyah *et al.* (2020) akan dilakukan suatu penafsiran terhadap jumlah penurunan nilai piutang yang mana akan dilakukan suatu pembebanan pada periode yang akan datang. Terdapat kriteria yang digunakan untuk menafsirkan jumlah kerugian dari penurunan suatu nilai piutang menurut Baridwan yaitu:

- a) Saldo piutang  
Dengan penggunaan metode saldo piutang sebagai dasar guna menghitung kerugian penurunan piutang, di mana arah pada metode ini adalah melakukan sebuah penilaian terhadap suatu aset secara teliti ataupun juga lebih dikenal dengan sebutan metode pendekatan aset-utang.

### **Kolektibilitas Kredit**

Menurut Ericson (2007) sehubungan adanya suatu risiko dalam kredit bermasalah maka terdapat pembagian kredit ke dalam beberapa kategori, di antaranya:

- 1) Kredit lancar  
Pada kredit lancar, yaitu dalam hal pengembalian pokok pinjaman ataupun bunganya tidak mengalami sebuah penundaan.
- 2) *Special mentioned* (kredit dalam perhatian khusus)  
*Special mentioned* (kredit dalam perhatian khusus), yaitu dalam hal pembayaran pokok pinjaman ataupun bunganya mengalami suatu penundaan, yang mana penundaan tersebut telah mencapai kurun waktu satu sampai dengan dua bulan lamanya dari waktu yang telah dijanjikan.

- 3) Kredit kurang lancar  
Kredit kurang lancar, yaitu dalam kurun waktu tiga bulan lamanya dari waktu yang telah dijanjikan terjadi suatu penundaan pengembalian pokok pinjaman ataupun pembayaran bunganya.
- 4) Kredit diragukan  
Kredit diragukan, yaitu kredit yang telah mencapai kurun waktu penundaan dalam pembayaran bunganya dan pokok pinjaman selama dua kali atau enam bulan dari jadwal yang telah dijanjikan.
- 5) Kredit macet  
Kredit macet, yaitu penundaan dalam hal pengembalian pokok pinjaman serta pembayaran bunganya yang telah mencapai kurun waktu lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu uraian gambaran umum pada variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini objek penelitian yang menjadi dasar bagi pengolahan, pemilihan dan juga penafsiran terhadap semua data serta keterangan yang berkaitan dengan sesuatu yang menjadi tujuan dari penelitian (Nugroho *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, adapun objek penelitiannya yaitu sistem pengendalian internal dan piutang tak tertagih.

#### Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian yakni metode analisis deskriptif kualitatif.

#### Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif dalam populasi dinamakan sebagai situasi sosial di mana terdapat tiga elemen yang di antaranya yakni tempat, pelaku, dan juga aktivitas (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga elemen populasi dalam situasi sosial yaitu:

Tempat: PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Kota Sukabumi.

Pelaku: Bagian ARH (*Account Receivable Head*) dan AR (*Account Receivable*)/*Staff Collection*.

Aktivitas: Sistem pengendalian internal dan penanggulangan piutang tak tertagih.

Dengan begitu teknik dari pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, di mana data tersebut berdasarkan dari pertimbangan tertentu.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, observasi partisipasi pasif dan studi pustaka.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya seperti analisis penelitian sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas di mana pengujian kredibilitas data ataupun kepercayaan ini adalah pada hasil dari data

penelitian kualitatif yang dilakukan, yaitu suatu perpanjangan dalam pengamatan, peningkatan suatu ketekunan, triangulasi, mengumpulkan sebuah bahan-bahan referensi dan mengadakan sebuah *membercheck*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika pihak *collection* telah melakukan penagihan dan pihak nasabah sudah membayar cicilan angsurannya tetapi pihak *collection* tidak langsung melaporkan hasil tagihannya kepada pihak pencatatan atau proses penyetoran uang angsuran ke bagian *finance* maka akan berdampak pada pencatatan piutang tak tertagih dan akan merugikan pihak nasabah dikarenakan denda keterlambatan akan menjadi bertambah. Jika pihak *collection* langsung melaporkan hasil tagihannya kepada bagian pencatatan, proses pencatatan ke kartu piutang akan diinput ke bukti kas masuk dalam jurnal penerimaan kas. Dalam hal pengendalian akuntansi sudah dilaksanakan dengan baik, terbukti dari adanya pemisahan tanggung jawab serta fungsi dari organisasi, dengan begitu menandakan suatu kejelasan dari masing-masing tanggung jawab yang dilaksanakan pada struktur organisasi.

Peranan dari sistem pengendalian internal dalam penanggulangan piutang tak tertagih yang mana pada saldo piutang yang tak tertagih yang semisalnya pada satu tahun cadangan kerugian piutang tersebut akan ditutupi oleh keuntungan atau *profit* perusahaan pada tahun lalu sebagai cadangan dari piutang yang tak tertagih. Sebagai contoh kasus WO (*Write Off*), kerugian pihak kreditur sudah terprediksi sejak awal, kerugian perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan kas yang tidak menunjukkan suatu progres yang signifikan. Dengan adanya kondisi tersebut, membuktikan bahwa akan berpotensi terulangnya kembali, sehingga cara menyiasatinya proses sejak awal harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu melalui proses dari lima C yang harus selalu diterapkan sejak awal dalam proses pemberian kredit agar piutang tak tertagih tersebut tidak terulang kembali.

Pada peranan sistem pengendalian internal ketika debitur telah memasuki kategori WO (*Write Off*) itu berarti perusahaan wajib untuk melunasi sisa pokok hutang nasabah tersebut pada bank yang membiayainya. Dalam melunasi sisa pokok hutang nasabah, dana pelunasannya tersebut berasal dari *profit* cabang, *profit* tersebut berasal dari denda ataupun bunga. Akan tetapi, dengan sudah terlunasinya sisa pokok hutang nasabah tersebut bukan berarti nasabah tersebut terlepas dengan begitu saja, namun nasabah tersebut tetap harus menyelesaikan kontraknya pada perusahaan dengan cara menyerahkan barang jaminannya atau motor yang dibiayainya.

Jika sudah menjadi WO (*Write Off*) nasabah tersebut bukan lagi membayar angsurannya, akan tetapi membayar semua tunggakannya. Ketika debitur tidak ada dengan unit tersebut, perusahaan akan melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah pihak yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas), yang mana PT (Perseroan Terbatas) tersebut bergerak dalam bidang pengamanan aset agar unit WO (*Write Off*) tersebut dilakukan penarikan. Adapun unit jaminan yang suatu saat pasti akan dibawa oleh pemegang unit lainnya, PT (Perseroan Terbatas) akan membidik nomor mesin dan juga nomor angka kendaraan, jika nomor mesin terdeteksi tetap dilakukan penarikan hanya ketika dijual tidak beserta dengan BPKB melainkan hanya menjual seperti *sparepart* saja.

## 5. KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal dalam penanggulangan piutang tak tertagih yang mana pada saldo piutang yang tak tertagih yang semisalnya pada satu tahun cadangan kerugian piutang tersebut akan ditutupi oleh keuntungan atau *profit* perusahaan pada tahun lalu sebagai cadangan dari piutang yang tak tertagih. Ketika debitur telah memasuki kategori WO (*Write Off*) itu berarti perusahaan wajib untuk melunasi sisa pokok hutang nasabah tersebut pada bank yang membiayainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *et al.* (2020). *Manajemen Keuangan* (Wahyuddin (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Baridwan, Z. (2000). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Claudia, E. (2019). *Penjualan: Tujuan, Macam dan Faktor yang Mempengaruhinya*. <https://jojonomic.com/blog/penjualan/>
- Ericson, B. L., & S. (2007). *MANAJEMEN AKTIVA PASIVA BANK NONDEVISA*. Grasindo.
- Hall, J. A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi* (N. Styaningsih (ed.); 13th ed.). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Harmono. (2011). *MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS BALANCED SCORECARD PENDEKATAN TEORI, KASUS, DAN RISET BISNIS* (R. Rachmatika (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). KENCANA. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Kurniawan, T. A. (2020). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN SIMULASI* (1st ed.). CV BUDI UTAMA. [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)
- Ma'ruf. (2017). *age / Akuntansi / Contoh Jurnal dan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih*. <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/contoh-penyisihan-dan-penghapusan-piutang-tak-tertagih/>
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (M. Budiarti (ed.); 3rd ed.). Penerbit Salemba Empat. [www.penerbitsalemba.com](http://www.penerbitsalemba.com)
- Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryono, D. H., & Eriswanto, E. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi* (I. Ismatullah (ed.)). Cinta Buku Media.
- Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Grasindo.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran* (N. Sari (ed.)). Pustaka Ilmu Semesta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (M. S. Prof. Dr. Anis Eliyana, S.E. (ed.); 1st ed.). Penerbit Gava Media. <http://www.gavamedia.net>
- Warren *et al.* (2005). *Accounting Akuntansi* (21st ed.). Salemba Empat.

Weli. (2019). Aplikasi Kasus Siklus Transaksi Bisnis: Suatu Pendekatan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (K. Sihotang (ed.)). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. <http://www.atmajaya.ac.id>